

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kulit adalah penyakit infeksi yang paling umum terjadi pada orang-orang dari segala usia. Gangguan pada kulit sering terjadi karena ada faktor penyebabnya, antara lain iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan hidup kurang sehat, alergi dan lain-lain. Peristiwa tersebut banyak dijumpai terutama di daerah tropis. Indonesia merupakan negara beriklim tropis, sehingga memiliki suhu dan kelembaban yang tinggi, termasuk suasana yang baik bagi tumbuh kembangnya jamur, sehingga jamur dapat ditemukan hampir disemua tempat. Hampir semua penyakit kulit di masyarakat daerah tropis adalah panu, sedangkan di daerah sub tropis adalah 15% dan di daerah dingin kurang dari 1% (Hayati & Handayani, 2013).

Penyakit kulit bisa disebabkan virus, bakteri, ataupun jamur. Penyakit kulit semakin berkembang, hal ini dibuktikan dari data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2010, yang menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menjadi peringkat ketiga dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia berdasarkan jumlah kunjungan, yaitu sebanyak 192,424 kunjungan dengan 122,076 kasus baru. *Tinea kruris* 1026 kasus (39,9%), *Tinea korporis* 572 kasus (22,2%), *Pityriasis versikolor* 502 kasus (19,5%), *Tinea pedis* 203 kasus (7,9%), *Tinea kapitis* dan *Tinea barbae* 111 kasus (4,3%), *Tinea unguium* 102 kasus (0,2%), *White*

*pie*dra 1 kasus (0,03%), *Black piedra* 1 kasus (0,03%), *Tinea nigra* 1 kasus (0,03%) (Putra, et al., 2015).

Salah satu contoh penyakit kulit adalah *Pityriasis versicolor* dengan sebutan panu. Panu merupakan penyakit kulit yang sering terjadi, baik pada perempuan maupun laki-laki terutama higienitas dan sanitasi yang buruk atau jelek (Siregar, 2005). Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur* yang sebenarnya merupakan flora normal kulit yang berubah menjadi patogen. Beberapa kondisi seperti higienitas pribadi dan faktor lingkungan yang berperan pada patogenesis *Pityriasis versicolor*, seperti suhu dan kelembaban tinggi, produksi kelenjar keringat dan keadaan malnutrisi (Violita, et al., 2013).

Karakteristik genus *Malassezia* memiliki morfologi yang khas dan afinitas untuk lemak dalam pertumbuhannya. Dalam hal ini, jamur tersebut membutuhkan sumber lemak yang baik agar jamur genus *Malassezia* tumbuh secara optimal. Lemak yang dibutuhkan dalam pertumbuhan jamur tersebut dari bahan alami (Boekhout, et al., 2010).

Minyak ayam atau lemak ayam adalah produk sampingan dari industri daging dan sebagai bahan baku masakan yang murah. Minyak ayam dihasilkan dari limbah unggas atau bulu ayam. Sekitar 2-12 % lemak dapat diambil dari tepung bulu. Lemak ayam mengandung asam lemak utama, seperti *asam oleat* (40,9%), *asam palmitic* (20,9%), dan *asam linoleat* (20,5%). Kandungan asam lemak tak jenuh dalam lemak ayam sangat tinggi, sehingga yang dapat digunakan sebagai sumber lemak untuk pertumbuhan *Malassezia furfur* (Kalam, 2018).

Beberapa penelitian di tahun 2006, telah didapatkan hasil bahwa *Malassezia furfur* tumbuh dengan baik pada media SDA yang ditambahkan mentega, ditambah tumbuh dengan baik pada media SDA dengan minyak jagung, minyak zaitun, minyak kelapa, asam oleat, dan minyak castor (Vijayakumar, et al., 2006). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Malassezia furfur* tumbuh dengan baik pada media SDA dengan tambahan *butter oil* dan didapatkan diameter koloni yang lebih besar dengan SDA tanpa penambahan *butter oil* (Aristiarini, 2015).

Dengan mempertimbangkan saran dari peneliti sebelumnya, sifat dan kebutuhan nutrisi dari *Malassezia furfur* yang berupa lemak, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pertumbuhan Jamur *Malassezia furfur* pada media SDA dengan Penambahan Minyak Ayam”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jamur *Malassezia furfur* tumbuh subur pada media *Saboraud Dektrosa Agar* yang ditambah minyak ayam?
2. Berapakah volume optimum minyak ayam yang ditambahkan ke dalam media *Saboraud dextrose agar* terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pertumbuhan *Malassezia furfur* pada media *Saboraud dextrose agar* dengan menambahkan minyak ayam.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penambahan minyak ayam terhadap pertumbuhan jamur *Malassezia furfur* pada media *Saboraud dextrose agar*.
2. Untuk mengetahui volume optimum minyak ayam yang ditambahkan ke dalam media *Saboraud dextrose agar* terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta pembaca tentang pengaruh penambahan minyak ayam terhadap pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.
2. Sebagai sumber dan bahan referensi bagi penulis dan pembaca yang tertarik mengetahui adanya pengaruh dari penambahan minyak ayam terhadap pertumbuhan jamur *Malassezia furfur*.